

**PROPOSAL
PROYEK RENCANA INVESTASI
PENGEMBANGAN KLASTER ROTAN**



**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP
KABUPATEN SUKOHARJO**

I. DEKRIPSI PROYEK

I.1. Nama Proyek :

PROYEK RENCANA INVESTASI PENGEMBANGAN KLASSTER ROTAN

I.2. LOKASI :

Desa Trangsan Kecamatan Gatak

I.3. JENIS SEKTOR INVESTASI :

PERDAGANGAN

I.4. Deskripsi Singkat :

Pada tahun 2005 pemerintah mengeluarkan kebijakan kran eskportir rotan hal ini berimbas dengan kalah bersaingnya produsen furniture rotan di Indonesia sehingga pada tahun 2006-2010 para pengusaha banyak yang gulung tikar data dapat di lihat pada table berikut :

Tahun	Unit Usaha	
	Industri Furniture Rotan	Pengolahan Rotan
2006	300	68
2007	305	40
2008	287	38
2009	281	27
2010	220	27

Sumber : data kementerian industri

Hal ini juga berimbas pada Klaster Rotan di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak. Dengan adanya campur tangan dari pemerintah berangsur-angsur Klaster rotan mulai mengalami kemajuan namun untuk bersaing dengan Produsen dari luar negeri masih kalah karena minimnya pasokan bahan baku rotan dan masih terbatasnya design yang di kuasai oleh para pengrajin,

Untuk mengatasi permasalahan itu maka, perlua danya supleyer yang mampu memasok rotan kepada pengrajin secara periodik.

II. LATAR BELAKANG

2.1 Maksud dan Tujuan

Dalam pengembangan sentra industri Rotan di desa Trangsan, Kecamatan Gatak, masih banyak masalah yang di hadapi salah satunya masih sulitnya para pengrajin dalam memperoleh bahan baku.

Melihat masih rumitnya permasalahan yang di hadapi oleh para pengusaha, maka pemerintah Kabupaten Sukoharjo dalam hal ini DPMPTSP Kabupaten sukoharjo, mengajukan kerjasama investasi penyediaan bahan baku rotan bagi pengrajin furniture di Desa Trangsan Kecamatan Gatak.

2.2 Potensi Pengembangan Masyarakat sekitar

Dengan jumlah serapan tenaga kerja yang hampir 1600 orang dalam industri Rotan di harapkan semakin meningkatkan kesejahteraan sekitar selain itu juga menurunkan angka pengangguran .

Dengan adanya kerjasama dengan pihak swasta di harapkan pemasaran dapat meningkat mencapai 35 % dan pendapatan penduduk meningkat pada angka 47 %.

III. LEGALITAS

3.1 Akte dan Surat Ijin (Terlampir).

3.2 Penanggungjawab

Penanggungjawab proyek ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Ketua : Mujiman

Sekretaris : Suparji

Bendahara: Suwarto

IV. ASPEK PEMASARAN

4.1 Pengembangan Bisnis

Pada tahun 2017 kebutuhan furniture dunia menembus angka penjualan 5.210,31 juta dolar, Indonesia menempati peringkat ke-5 dengan hanya mencapai angka esport 250 juta dolar atau hanya 5 % dari ekport furniture dunia, hal ini merupakan pasar yang prospektif bagi para pengrajin untuk mengembangkan produksinya, namun karena terbatasnya bahan baku rotan membuat keterbatasan para pengrajin untuk memproduksi

Melihat hal itu, maka pemerintah akan membuat kerjasama dengan para investor dalam pemenuhan kebutuhan rotan bagi pengembangan industri rotan di Desa Trangsang Kecamatan Gatak.

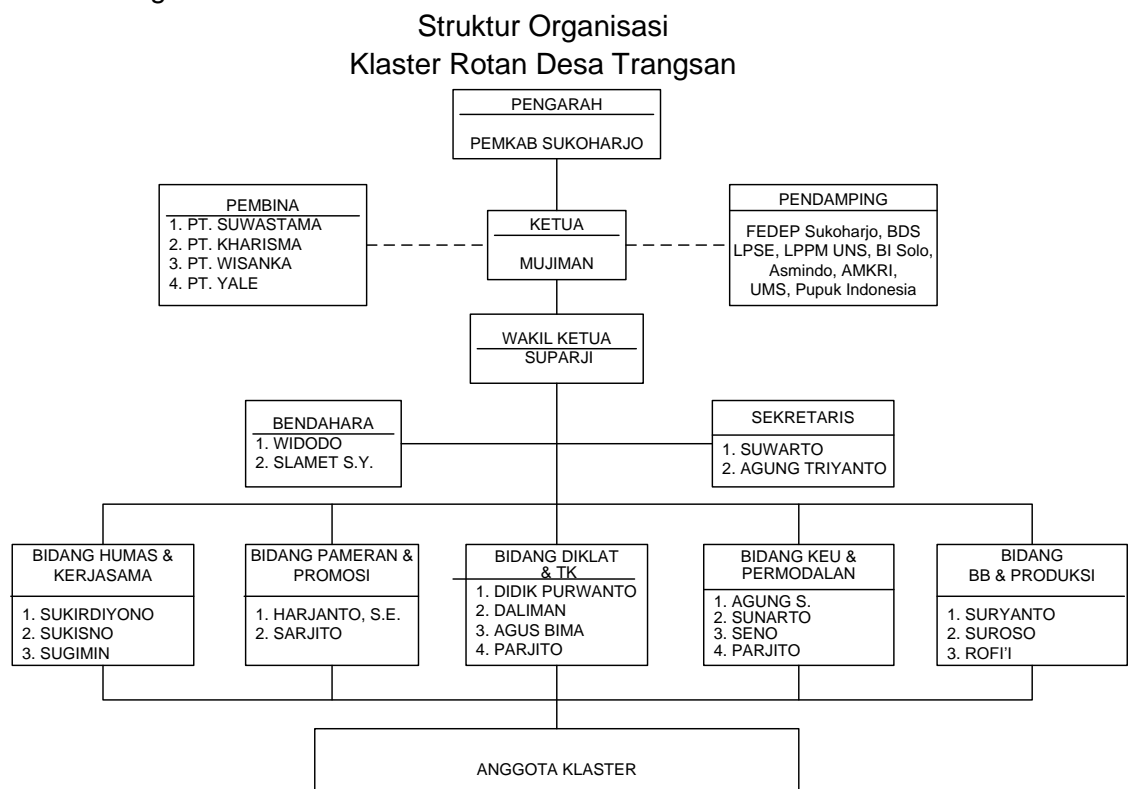
4.2 Target Pasar

Target pasar dari penyediaan bahan baku rotan adalah para pengrajin rotan di Desa Trangsang Kecamatan Gatak, dengan anggota sebanyak 400 orang.

Sebelum adanya penyedia bahan baku rotan ini para pengrajin harus mencari sendiri ke para tengkulak rotan sehingga harga relative tinggi dengan waktu yang lama sehingga membuat harga jual produk furniture rotan dari Desa Trangsang Kec. Gatak kalah bersaing dengan produk serupa dari Negara lain.

V. MANAJEMEN DAN ORGANISASI

5.1 Struktur Organisasi



5.2 Lembaga atau Institusi Terkait

Penyediaan bahan baku rotan bagi pengrajin Rotan di Desa Trangsang terkait dengan berbagai pihak Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja, Dinas Perdagangan, Koprasi, dan UMKM, Dinas Perhubungan dll.

VI. ASPEK KEUANGAN

6.1 UMUM

Dalam aspek keuangan akan diuraikan mengenai jumlah kebutuhan biaya (Investasi), sumber dan struktur pembiayaan, proyeksi laba-rugi beserta asumsinya, analisis kelayakan proyek dan kesimpulannya.

6.2 Jumlah Kebutuhan Biaya (Investasi)

Biaya investasi untuk penyediaan bahan baku rotan di Desa Trangsan adalah sebagai berikut :

No	Keterangan	Jumlah (Ton)	Mata Uang	Harga/Unit Nilai (Rp)	Total (Juta Rupiah)
1	Rotan manau natural	11	Rp	21.000	231
2	Rotan poles	10	Rp	14.500	145
3	Rotan semi poles	10	Rp	10.500	105
4	Rotan batang asalan	11	Rp	8.500	93,5
5	Rotan asalan cl	10	Rp	7.600	76
6	Rotan kubu sop	10	Rp	10.500	105
7	Rotan sega/runti	11	Rp	8.500	
8	Rotan pulut	10	Rp	26.000	260
9	Rotan slimit	10	Rp	25.000	250
10	Rotan fitri	10	Rp	22.500	225
11	Rotan core	10	Rp	22.000	220

6.3 Sumber Dana dan Struktur Pembiayaan

Untuk mewujudkan rencana proyek tersebut diharapkan akan di biyai dari investor

Keterangan	Total (Ribu Rupiah)
Investasi	1.710,5
Modal Kerja	332
Total	2.036,6
Andai dibulatkan	2.037

6.4 Asumsi dan dasar perhitungan penyusunan proyeksi

Asumsi-asumsi dan dasar perhitungan dalam penyusunan proyeksi laporan keuangan adalah sebagai berikut :

6.4.1 Penjualan

Asumsi Proyeksi penjualan adalah sebagai berikut :

Dengan total kebutuhan pertahun mencapai angka 150 ton/tahun maka Harga jual Rp.2.500.000.000,-

6.4.2 Biaya Tenaga Kerja

- Kenaikan gaji tiap tahun sebesar 6 %

- Jumlah Tenaga kerja dan Gaji perbulan setiap tenaga kerja adalah :

Dengan tenaga kerja hanya 8 orang maka uang yang di keluarkan untuk membayar gaji selama 3 bulan adalah Rp.50.000.000,-,-

6.4.3 Biaya Listrik

Biaya Listrik adalah biaya pemakaian listrik PLN sebesar Rp. 18.000.000/3 bulan, dengan kenaikan 15 % pertahun

6.4.4 Biaya Telepon

Adapun biaya yang dikeluarkan untuk membayar telepon adalah sebesar Rp.9.000.000,-